

UPAYA PENINGKATAN STATUS KESEHATAN MELALUI PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS BAGI WARGA KAMPUNG WASEGI INDAH DISTRIK AIMASI MANOKWARI

Mirna Wigunarti¹, Priscilla Jessica Pihahay², Fazrin Ardiansyah³, Ferdinand E. Woof⁴,
Ririn Setyowati⁵, Risda Safitri Tanamal⁶, Anisya Nur Wahidah⁷, Siti F. Purnamasari⁸,
Jhon E. W. Wabdaron⁹

^{1,2,6,7} Prodi D III Kebidanan Manokwari, Poltekkes Kemenkes Sorong, Indonesia

^{3,8,9} Prodi D III Keperawatan Manokwari, Poltekkes Kemenkes Sorong, Indonesia

^{4,5} Puskesmas Prafi, Kabupaten Manokwari Papua Barat, Indonesia

Email *corresponden author*: pihahaypriscilla@gmail.com

DOI

Abstrak

Permasalahan kesehatan di wilayah pedesaan masih didominasi oleh penyakit tidak menular akibat rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan status kesehatan warga Kampung Wasegi Indah Distrik Aimasi Manokwari melalui pemeriksaan kesehatan gratis. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan sosialisasi, pemeriksaan kesehatan umum dan laboratorium sederhana, konsultasi medis, dan pemberian obat, dengan melibatkan 6 tenaga kesehatan dari Puskesmas Prafi serta 90 warga sebagai peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil pemeriksaan. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan rutin dan pola hidup sehat. Program ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, fasilitas kesehatan, dan masyarakat dalam mendukung upaya promotif dan preventif kesehatan di tingkat komunitas.

Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 31 10 2025

Disetujui: 31 10 2025

Publikasi online: 31 10 2025

Kata Kunci :

Pemeriksaan kesehatan;
hipertensi; penyakit tidak
menular; edukasi kesehatan;
Papua Barat

BARCODE

Abstract

Health problems in rural areas are still dominated by non-communicable diseases due to low public awareness of the importance of regular health check-ups. This community service activity aimed to improve the health status of residents in Wasegi Indah Village, Aimasi District, Manokwari, through a free health screening program. The implementation was carried out through socialization, general health examinations, and simple laboratory tests, followed by medical consultations and medication distribution, involving six health workers from Prafi Health Center and 90 local residents as participants. Evaluation was conducted through observation, interviews, and analysis of the screening results. This activity successfully increased public awareness of the importance of regular health monitoring and healthy lifestyle practices. Moreover, the program strengthened collaboration between higher education institutions, health facilities, and the community in supporting health promotion and disease prevention efforts at the grassroots level.

Article Info

Article history :

Received : October 31, 2025

Approved : October 31, 2025

Published online : October 31, 2025

Keyword:

Health screening; hypertension; non-communicable disease; health education; West Papua

CC ARTIKEL

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan masyarakat merupakan indikator penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Status kesehatan yang baik meningkatkan produktivitas dan mendukung kemajuan daerah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Derajat kesehatan dipengaruhi oleh perilaku hidup sehat, ketersediaan fasilitas, dan akses layanan kesehatan (Notoatmodjo, 2009). Namun, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam pemerataan kesehatan, terutama di wilayah 3T seperti Papua Barat. Keterbatasan akses layanan dasar, rendahnya kesadaran pemeriksaan rutin, serta faktor sosial ekonomi menjadi penyebab rendahnya derajat kesehatan masyarakat (Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat, 2023; WHO, 2017).

Beban penyakit di Indonesia bergeser dari penyakit menular ke tidak menular (PTM). Pada 2022, 74% kematian disebabkan oleh PTM seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Rendahnya kesadaran deteksi dini memperburuk kondisi ini, sehingga kegiatan promotif dan preventif seperti pemeriksaan kesehatan gratis penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Pengendalian faktor risiko PTM dilakukan melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti pemeriksaan kesehatan rutin, tidak merokok, aktivitas fisik teratur, pola makan seimbang, istirahat cukup, dan pengelolaan stres. Pemeriksaan faktor risiko PTM dapat dilakukan melalui Posbindu PTM di tingkat desa atau kelurahan serta di Puskesmas (Maelaningsih et al., 2020; P2PTM Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan hasil survei lapangan awal dan wawancara dengan Puskesmas Prafi, kader, dan aparat Kampung Wasegi Indah, Distrik Aimasi, Kabupaten Manokwari, ditemukan beberapa permasalahan kesehatan yang mendasar, salah satunya yaitu pelaksanaan pemeriksaan kesehatan melalui posyandu lansia belum berjalan optimal. Sebagian besar masyarakat belum terbiasa melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, terutama untuk parameter dasar seperti tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, dan indeks massa tubuh. Ketidaktahuan tentang pentingnya pemeriksaan rutin menyebabkan banyak warga tidak mengetahui kondisi kesehatannya. Selain itu, terdapat pula warga yang masih bergantung pada pengobatan tradisional tanpa pemeriksaan medis terlebih dahulu.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pemeriksaan kesehatan yang mudah diakses. Dengan dilaksanakannya kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis, masyarakat Kampung Wasegi Indah diharapkan dapat memperoleh manfaat langsung berupa deteksi dini gangguan kesehatan sekaligus peningkatan pengetahuan tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat. Tim pengabdian memandang kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu dilakukan untuk menjawab permasalahan nyata yang dihadapi oleh mitra di lapangan.

Pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan arah kebijakan pemerintah yang menekankan pentingnya upaya promotif dan preventif dalam sistem pelayanan kesehatan



nasional, dimana dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, pemerintah menargetkan peningkatan layanan kesehatan masyarakat berbasis pencegahan dan pemberdayaan Masyarakat (Bappenas, 2020). Selain itu juga mendukung program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dari Kementerian Kesehatan yang bertujuan mendorong masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, meningkatkan aktivitas fisik, serta mengonsumsi makanan bergizi seimbang (Susanti et al., n.d.). Kegiatan ini merupakan implementasi nyata dari kebijakan tersebut, sekaligus mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* poin ke-3, yaitu Good Health and Well-being (UNITED NATIONS, 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan Pemeriksaan Kesehatan Gratis bagi Warga Kampung Wasegi Indah Distrik Aimasi Manokwari bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala sebagai langkah preventif terhadap penyakit tidak menular, serta mendeteksi dini masalah kesehatan yang mungkin belum teridentifikasi. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kemitraan antara Poltekkes Kemenkes Sorong dengan Puskesmas Prafi dan masyarakat, serta menumbuhkan perilaku hidup sehat yang berkelanjutan di lingkungan Kampung Wasegi Indah.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 4 Maret 2024 di Pustu Kampung Wasegi Indah berupa pemeriksaan kesehatan gratis, meliputi pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, asam urat, Hb, konsultasi dokter, dan pemberian obat. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Poltekkes Kemenkes Sorong Prodi D-III Keperawatan dan Kebidanan Manokwari dengan Puskesmas Prafi dan Kampung Wasegi Indah sebagai bentuk kontribusi nyata dalam peningkatan kesehatan masyarakat. Sebanyak 6 tenaga kesehatan dan 90 warga berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Pelaksanaan kegiatan melalui empat tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

diawali dengan identifikasi masalah dan kebutuhan mitra melalui studi pendahuluan serta koordinasi dengan Pemerintah Kampung dan Puskesmas Prafi untuk menyepakati tujuan, sasaran, dan pelaksanaan kegiatan. Tim kemudian menyiapkan instrumen pemeriksaan, logistik, serta peralatan medis seperti tensimeter, alat cek gula darah, kolesterol, asam urat, dan Hb yang diverifikasi sebelum digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dilakukan di Pustu Kampung Wasegi Indah selama satu hari penuh dengan melibatkan dosen, mahasiswa, petugas puskesmas, dan kader posyandu. Kegiatan meliputi pemeriksaan kesehatan gratis dan konsultasi medis yang diikuti antusias oleh masyarakat dari berbagai kelompok usia.



3. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan pemeriksaan kesehatan selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian

4. Tahap Tindak Lanjut

Tahap ini bertujuan memastikan keberlanjutan program setelah selesai dilaksanakan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis di Kampung Wasegi Indah, Distrik Aimasi, Kabupaten Manokwari dilaksanakan pada 4 Maret 2024 dan diikuti oleh 90 warga berusia antara 18–65 tahun. Kegiatan berlangsung di Pustu Kampung Wasegi Indah yang difungsikan sebagai pusat layanan kesehatan masyarakat. Tim pelaksana terdiri atas 3 dosen, 4 mahasiswa, dan 6 tenaga kesehatan dari Puskesmas Prafi:

1. Tahap Persiapan

Tim melakukan koordinasi dengan aparat Kampung Wasegi Indah dan Puskesmas Prafi untuk menentukan waktu, lokasi, serta pembagian peran dalam kegiatan. Tim juga mengajukan permohonan bantuan tenaga kesehatan—meliputi dokter, perawat, bidan, dan apoteker—kepada Kepala Puskesmas Prafi. Lokasi kegiatan disiapkan dengan pengaturan meja dan kursi sesuai alur pemeriksaan. Selain itu, tim menyiapkan formulir pemeriksaan, lembar observasi, dan daftar hadir peserta. Logistik berupa obat-obatan yang diperoleh dari kerja sama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat serta berbagai peralatan medis telah diverifikasi dan siap digunakan di lokasi kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pembukaan resmi oleh Kepala Bamuskam Wasegi Indah pada pukul 09.00 WIT, dilanjutkan dengan sambutan dari ketua tim pengabdian yang menjelaskan tujuan serta manfaat kegiatan. Setelah pembukaan, dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan gratis. Setiap peserta menjalani pemeriksaan kesehatan gratis dengan alur sebagai berikut:

a. Tahap Pendaftaran

Tahapan pertama dimulai dengan pendaftaran peserta, di mana warga yang datang melakukan registrasi pada meja administrasi yang telah disiapkan tim pengabdian. Petugas mencatat identitas dasar peserta seperti nama, usia, jenis kelamin, alamat, dan keluhan utama, yang kemudian dicantumkan dalam formulir pemeriksaan dan diberi nomor antrian untuk menjaga ketertiban alur pelayanan. Tahap ini juga berfungsi sebagai skrining awal guna memastikan setiap peserta memperoleh pelayanan sesuai kebutuhannya serta menjadi dasar pelaporan dan analisis hasil kegiatan. Proses pendaftaran dilaksanakan oleh mahasiswa D-III Keperawatan dan Kebidanan Manokwari di bawah supervisi dosen pembimbing dan tenaga medis pendamping.



b. Tahap Pemeriksaan Kesehatan Awal

Setelah proses pendaftaran, peserta diarahkan ke meja pemeriksaan awal. Pada tahap ini dilakukan pengukuran tanda-tanda vital meliputi tekanan darah, denyut nadi, frekuensi napas, suhu tubuh, serta pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk mengetahui status gizi (BMI). Pemeriksaan awal ini penting untuk mendeteksi adanya kelainan dasar seperti hipertensi, hipotensi, demam, atau masalah gizi. Hasil pemeriksaan kemudian dicatat dan menjadi acuan bagi tahapan berikutnya. Pemeriksaan kesehatan awal dilakukan oleh mahasiswa dan disupervisi oleh dosen.



Gambar 1. Pemeriksaan Kesehatan Awal

c. Tahap Pemeriksaan Laboratorium Sederhana

Peserta kemudian diarahkan ke meja pemeriksaan laboratorium sederhana untuk pemeriksaan gula darah sewaktu, asam urat, kolesterol, dan Hb. Pemeriksaan dilakukan sesuai dengan keluhan yang disebutkan peserta pada saat registrasi. Tim melakukan pemeriksaan Hb khusus kepada Ibu Hamil dan remaja putri. Pemeriksaan dilakukan menggunakan alat digital portabel yang praktis dan akurat (Easy Touch GCU dan GCHb). Hasil pemeriksaan disampaikan langsung kepada peserta dan dicatat pada lembar hasil individu untuk dibawa peserta menuju ruang konsultasi medis dengan dokter.



Gambar 2. Pemeriksaan Laboratorium Sederhana

d. Tahap Pemeriksaan Kehamilan

Ibu hamil yang mendaftar untuk pemeriksaan kesehatan wajib mendapatkan pemeriksaan kehamilan oleh bidan dengan tujuan untuk memantau kondisi ibu dan janin, mendeteksi dini adanya komplikasi, serta mempersiapkan persalinan yang aman. Proses ini dijalankan oleh mahasiswa D-III Kebidanan Manokwari yang bertugas sebagai

petugas bersama 1 (satu) orang bidan dari Puskesmas Prafi sebagai tenaga medis pendamping.

e. Tahap Konsultasi Medis dengan Dokter

Tahapan selanjutnya adalah konsultasi medis dengan dokter, yang bertujuan untuk menginterpretasikan hasil pemeriksaan dan memberikan edukasi kepada warga. Dokter memberikan penjelasan mengenai kondisi kesehatan masing-masing peserta berdasarkan laporan keluhan saat pendaftaran, hasil tanda vital dan laboratorium sederhana, serta memberikan saran tindak lanjut seperti pengaturan pola makan, aktivitas fisik, dan kontrol rutin. Dokter juga meresepkan obat pada warga yang membutuhkannya sesuai diagnose yang ditegakkan. Peserta dengan hasil pemeriksaan abnormal dan memerlukan pengobatan lebih lanjut, diberikan rujukan ke Puskesmas Prafi untuk pemeriksaan lanjutan.



Gambar 3. Konsultasi Medis dengan Dokter

f. Tahap Pemberian Obat dan Edukasi Gaya Hidup Sehat

Tahap terakhir yaitu pemberian obat sesuai hasil pemeriksaan dan keluhan peserta, seperti vitamin serta suplemen zat besi untuk anemia dan obat antihipertensi bagi peserta dengan tekanan darah tinggi. Selain itu, tim memberikan edukasi kesehatan singkat mengenai pentingnya pola hidup sehat melalui komunikasi interaktif antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat. Kegiatan ditutup dengan pembagian leaflet berisi informasi pencegahan hipertensi, diabetes, dan anemia.

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 04 Maret 2024 berlokasi di Pustu Kampung Wasegi Indah. Kegiatan pengabdian berlangsung sesuai dengan jadwal yang ditentukan yakni dimulai pada Pukul 09.00 WIT sampai selesai. Sarana dan prasarana yang ada mendukung. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian berjumlah 90 orang yang merupakan warga Kampung Wasegi Indah. Kader sangat antusias dan aktif mengikuti kegiatan. Selama kegiatan berlangsung, para warga antusias untuk mengikuti program yang dijalankan. Adapun karakteristik peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat dilihat pada uraian tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pemeriksaan Kesehatan berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	25	27,8
Perempuan	65	72,2
Total	90	100
Umur		
0 - 11 Bulan	2	2,2
12 - 59 Bulan	1	1,1
5 - 11 Tahun	8	8,9
12 - 16 Tahun	4	4,4
17 - 25 Tahun	8	8,9
26 - 35 Tahun	9	10,0
36 - 45 Tahun	13	14,4
46 - 55 Tahun	17	18,9
55 - 65 Tahun	17	18,9
> 65 Tahun	11	12,2
Total	90	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 90 peserta pemeriksaan kesehatan, sebanyak 65 orang (72,2%) berjenis kelamin perempuan dan 25 orang (27,8%) laki-laki. Dominasi peserta perempuan menunjukkan bahwa mereka lebih aktif dan peduli terhadap pemeriksaan kesehatan dibandingkan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Trisfayeti & Idris (2023) yang menemukan bahwa lansia perempuan memiliki kemungkinan lebih besar memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan laki-laki. Perempuan umumnya memiliki tingkat kepedulian lebih tinggi terhadap kondisi kesehatannya karena faktor biologis, seperti perubahan hormon dan risiko gangguan kesehatan pada masa menopause, serta faktor sosial dan psikologis yang membuat mereka lebih terbuka terhadap kegiatan kesehatan masyarakat. Rendahnya partisipasi laki-laki (27,8%) disebabkan oleh faktor pekerjaan dimana saat pemeriksaan kesehatan berlangsung, laki-laki di Kampung Wasegi Indah sedang berada di luar rumah untuk bekerja.

Distribusi usia peserta menunjukkan variasi dari bayi hingga lansia (>65 tahun), dengan kelompok usia terbanyak yaitu 46–55 tahun dan 55–65 tahun masing-masing 17 orang (18,9%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pemeriksaan kesehatan lebih banyak diikuti oleh kelompok usia dewasa madya dan lanjut usia. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Park & Shin, 2022) yang menyebutkan bahwa partisipasi pemeriksaan kesehatan meningkat pada usia ≥40 tahun, karena pada usia tersebut kesadaran terhadap risiko penyakit kronis juga meningkat. Sesuai teori perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2009) individu yang memiliki persepsi risiko lebih tinggi cenderung lebih aktif melakukan pemeriksaan kesehatan.

Kelompok usia muda (17–35 tahun) menunjukkan partisipasi cukup baik, yaitu 17 orang (18,9%), menandakan meningkatnya kesadaran generasi muda terhadap pentingnya



menjaga kesehatan. Sementara itu, kelompok anak-anak dan balita hanya berjumlah 3 orang (3,3%), karena kegiatan ini difokuskan pada pemeriksaan umum bagi orang dewasa. Secara keseluruhan, distribusi usia menunjukkan bahwa program pemeriksaan kesehatan gratis di Kampung Wasegi Indah berhasil menjangkau berbagai kelompok usia masyarakat.

Lebih lanjut, hasil pemeriksaan kesehatan dan laboratorium sederhana dicatat oleh tim pengabdian dalam formulir pemeriksaan. Dari 90 peserta yang mendaftar, pemeriksaan tekanan darah dilakukan pada 74 orang, pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS) pada 23 orang, kolesterol pada 29 orang, asam urat pada 32 orang, serta pemeriksaan Hb pada 1 ibu hamil dan 8 remaja putri. Hasil pemeriksaan tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Kesehatan

Tekanan Darah	F	%
Normal	34	45,9
Pre Hipertensi	3	4,1
Hipertensi Tingkat 1	23	31,1
Hipertensi Tingkat 2	14	18,9
Total	74	100
Gula Darah Sewaktu		
< 140 mg/dL	12	52,2
≥ 140 mg/dL	11	47,8
Total	23	100
Kolesterol		
< 200 mg/dL	12	41,4
≥ 200 mg/dL	17	58,6
Total	29	100
Asam Urat		
3-7 mg/dL	13	40,6
≥ 7,1 mg/dL	19	59,4
Total	32	100
Hemoglobin		
Normal	6	66,7
Anemia Ringan	3	33,3
Anemia Sedang	0	0
Anemia Berat	0	0
Total	9	100

Hasil pemeriksaan tekanan darah terhadap 74 peserta menunjukkan bahwa 34 orang (45,9%) memiliki tekanan darah normal, 3 orang (4,1%) pre-hipertensi, 23 orang (31,1%) hipertensi tingkat 1, dan 14 orang (18,9%) hipertensi tingkat 2. Tingginya proporsi hipertensi menunjukkan bahwa tekanan darah tinggi masih menjadi masalah kesehatan utama di Kampung Wasegi Indah. Temuan ini sejalan dengan data RISKESDAS (2018) yang melaporkan prevalensi hipertensi nasional sebesar 34,1%, terutama meningkat pada usia di

atas 40 tahun. Sebagian peserta mengaku sudah mengetahui kondisi hipertensinya; beberapa rutin mengonsumsi obat, sementara lainnya berhenti karena merasa sudah membaik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, tim pengabdian masyarakat menyarankan peserta dengan hipertensi agar rutin memeriksakan tekanan darah di fasilitas kesehatan guna mendapatkan pemantauan dan pengobatan yang tepat. Pemeriksaan gula darah sewaktu terhadap 23 peserta menunjukkan 11 orang (47,8%) memiliki kadar ≥ 140 mg/dL yang mengindikasikan hiperglikemia, sebagian di antaranya sudah terdiagnosis diabetes dan menjalani terapi obat. Sementara itu, dari 29 peserta yang diperiksa kadar kolesterolnya, 17 orang (58,6%) memiliki kadar ≥ 200 mg/dL yang menunjukkan risiko hiperkolesterolemia. Kondisi ini menjadi faktor risiko utama penyakit jantung koroner dan dapat dipengaruhi oleh pola makan tinggi lemak jenuh serta kurangnya aktivitas fisik (Maelaningsih et al., 2020).

Pemeriksaan kadar asam urat pada 32 peserta menunjukkan 19 orang (59,4%) mengalami hiperurisemia ($\geq 7,1$ mg/dL) dan 13 orang (40,6%) berada dalam batas normal. Tingginya kasus ini mengindikasikan prevalensi gout yang cukup tinggi di Kampung Wasegi Indah. Sebagian peserta mengaku sering merasakan nyeri kaki namun belum memeriksakan diri ke dokter, sesuai dengan temuan Sukmana et al. (2020) bahwa nyeri sendi dapat menjadi tanda peningkatan kadar asam urat (Sukmana et al., 2020).

Pemeriksaan kadar hemoglobin dilakukan pada 9 peserta, dengan hasil 6 orang (66,7%) memiliki kadar hemoglobin normal, dan 3 orang (33,3%) mengalami anemia ringan. Tidak ditemukan kasus anemia sedang atau berat. Setelah dikonfirmasi, warga rematri dengan anemia sedang menyatakan sedang mengalami haid. Pemeriksaan hemoglobin sederhana seperti ini dapat menjadi langkah awal pencegahan anemia melalui pemberian edukasi gizi dan suplementasi zat besi.

4. Tahap Tindak Lanjut

Untuk memastikan keberlanjutan dampak dari kegiatan, tim pengabdian akan melakukan koordinasi lanjutan dengan Puskesmas Prafi, Aparat Kampung Wasegi Indah, dan kader guna mendukung pemantauan status kesehatan masyarakat secara berkala melalui posyandu balita dan posyandu lansia. Seluruh hasil pemeriksaan terhadap warga telah diserahkan kepada pihak Puskesmas Prafi. Sebagai bentuk dukungan, tim pengabdi menyerahkan masing-masing 2 box stick pemeriksaan GDS, Kolesterol, dan Asam Urat serta materi edukasi berupa leaflet untuk mendukung keberlangsungan program yang dijalankan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis di Kampung Wasegi Indah berjalan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya pemeriksaan rutin dan deteksi dini penyakit tidak menular. Ditemukan kasus hipertensi, hiperkolesterolemia, dan kadar asam urat tinggi pada sebagian peserta, menunjukkan perlunya upaya promotif dan preventif berkelanjutan.

Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara rutin, dengan Puskesmas memperkuat edukasi dan skrining faktor risiko kardiovaskuler. Masyarakat diharapkan aktif memanfaatkan layanan kesehatan serta menjaga pola hidup sehat untuk mencegah penyakit kronis.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Tim Pengabdian, Poltekkes Kemenkes Sorong, Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat, Puskesmas Prafi, dan Aparat Kampung dan warga asyarakat Wasegi Indah yang telah berkontribusi banyak dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Bappenas. (2020). *RPJMN 2020-2024*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat. (2023). *Profil Kesehatan Papua Barat 2022*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Maelaningsih, F. S., Sari, D. P., & Juwita, T. (2020). Pemeriksaan Kesehatan Serta Pengobatan Gratis Di Kelurahan Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. *JAM: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1).
- Notoatmodjo. (2009). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- P2PTM Kemenkes RI. (2019). *Buku Pedoman Penyakit Tidak Menular*.
- Park, S. Y., & Shin, Y. J. (2022). A Multi-level Analysis of Factors Affecting Participation in Health Screenings in Korea: A Focus on Household and Regional Factors. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 55(2), 153–163. <https://doi.org/10.3961/jpmph.21.268>
- RISKESDAS. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar 2018*.
- Sukmana, D. J., Hardani, H., & Irawansyah, I. (2020). Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.30659/ijocs.2.1.19-26>
- Susanti, Y., Suraji, C., Setyaningsih, P., Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, P., & Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, P. (n.d.). *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKesNas) 2022 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Duta Bangsa Surakarta* 112.
- Trisfayeti, I. H., & Idris, H. (2023). Factors associated with utilization of posyandu lansia in Indonesia: an analysis of nationwide survey data. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 10(1). <https://doi.org/10.53638/phpma.2022.v10.i1.p09>
- UNITED NATIONS. (2023). *Transforming Our World: The 2030 Agenda For Sustainable Development* United Nations United Nations Transforming Our World: The 2030 Agenda For Sustainable Development.
- WHO. (2017). *State of health inequality : Indonesia*. Department of Information [and] Gender, Equity and Human Rights Team, World Health Organization.

